



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN

Rosi Kurnia Sugiharti*, Nurtitis Fujianti, Nuryati

Universitas Medika Suherman, Jl Raya Industri Pasir Gombang Jababeka, Pasir Gombang, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, 17530, Indonesia

[*rosikurnia23@gmail.com](mailto:rosikurnia23@gmail.com)

ABSTRAK

Dalam tahapan masa tumbuh kembang anak prasekolah, banyak problem yang akan dihadapi orang tua salah satunya adalah dalam masalah berkemih yaitu mengompol. Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 3-5 Tahun di BIMBA AIUEO Karangsatria Kabupaten Bekasi Tahun 2024. Desain penelitian ini adalah cross sectional, lokasi penelitian sekolah BIMBA AIUEO Karangsatria Kabupaten Bekasi, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun sebanyak 55 orang. Teknik penelitian ini menggunakan Total sampling dan pengambilan data menggunakan data primer yang didapatkan dari hasil pengisian kuesiner oleh responden. Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk masing-masing variabel dan Uji Chi Square untuk menganalisis hubungan dari masing-masing variabel bebas dan terikat. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa terlihat bahwa nilai $p = 0,000 \leq 0,05$ yang artinya Ada hubungan antara pengetahuan ibu, pekerjaan dan umur ibu dengan dengan keberhasilan toilet training. Untuk variabel pendidikan ibu tidak ada hubungan dengan toilet training. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ibu diharapkan lebih aktif melakukan toilet training sehingga anak berhasil dalam melakukan toilet training.

Kata kunci: ibu; keberhasilan toilet training; pekerjaan; pendidikan; pengetahuan; umur

FACTORS RELATED TO THE SUCCESS OF TOILET TRAINING IN CHILDREN AGED 3-5 YEARS

ABSTRACT

During the growth and development stages of preschool children, parents will face many problems, one of which is urinary problems, namely bed-wetting. Toilet training for children is an effort to train children to be able to control urination and defecation. The aim of the research is to determine the factors related to the success of toilet training for children aged 3-5 years at BIMBA AIUEO Karangsatria, Bekasi Regency in 2024. The design of this research is cross sectional, research location is BIMBA AIUEO Karangsatria, Bekasi Regency, population in this study are all 55 mothers who have children aged 3-5 years. This research technique uses total sampling and data collection uses primary data obtained from the results of filling out questionnaires by respondents. Data were analyzed using univariate analysis for each variable and the Chi Square Test to analyze the relationship between each independent and dependent variable.. The research results state that It can be seen that the p value = $0,000 \leq 0,05$, which means there is a relationship between mother's knowledge and mother's age and occupation with the success of toilet training. For the variable mother's education is not relationship with toilet training. The conclusion from the results of this research is that mothers are expected to be more active in carrying out toilet training so that children are successful in carrying out toilet training.

Keywords: age; education; knowledge; occupation; toilet training success

PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah merupakan anak yang berusia antara 3-6 tahun. Usia pra sekolah disebut juga masa emas (golden age) karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat cepat di setiap aspek perkembangannya. Dalam tahapan masa tumbuh kembang anak prasekolah, banyak problem yang akan dihadapi orang tua salah satunya adalah dalam masalah berkemih yaitu enuresis(mengompol). (Andriyani, 2019). Mempersiapkan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas untuk masa yang akan datang serta dapat menurunkan angka kematian anak. Hal tersebut merupakan

salah satu tujuan penting dalam Sustainable Development Goals (SDGs) (Siregar, 2023). Dalam masa perkembangan adalah merupakan hal ini sangat penting dilakukan untuk melatih kemandirian pada anak agar anak bisa buang air kecil dan buang air besar sendiri dan juga Toilet Training akan berjalan optimal jika adanya kerjasama antara orang tua dan anak ketika di rumah serta antara guru dan anak ketika anak berada di sekolah (Sarah & Nirmala, 2020).

Menurut data *WHO* (*world health organization*) di dapatkan 5-7 juta anak di dunia mengalami enuresis (mengompol) dan sekitar 15-25% terjadi pada umur 1-5 tahun. Berdasarkan data *ASEAN* sekitar 2 juta anak yang mengalami enuresis yang terjadi pada anak di usia 2-4 tahun (WHO, 2022). Di Indonesia diperkirakan jumlah balita berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah anak usia dini di Indonesia diperkirakan sebanyak 30,2 juta jiwa pada 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (mengompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak (Survei Kesehatan Rumah Tangga Nasional, 2020).

Berdasarkan data BPS 2021 di Jawa Barat jumlah balita tercatat 2.012.721 (Badan Pusat Statistik, 2021a). Kejadian anak mengompol lebih besar jumlah presentase anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Statistik menunjukkan 25% anak mengompol pada usia 5 tahun akan menurun 5% pada usia 10 tahun (Badan Pusat Statistik, 2021b). Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Nabila Alfaisha, 2022) di Bekasi Didapatkan dari 50 anak usia toddler yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebesar 26 anak atau 52%. Pendidikan terakhir ibu lebih banyak berpendidikan rendah sebesar 31 orang atau 62%. Pengetahuan toilet training Ibu lebih banyak yang kurang yaitu sebesar 39 orang atau 78%. Kebiasaan mengompol anak lebih banyak didapatkan anak yang masih mengompol sebesar 38 anak atau 76% (Nabila Alfaisha, 2022).

Keberhasilan toilet training di pengaruhi oleh 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor dalam diri anak itu sendiri. Faktor eksternal berupa faktor dari orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam upaya perkembangan anak, Dimana keluarga menjadi lingkungan utama bagi setiap individu sejak lahir sampai tiba masanya meninggalkan rumah (Dewi, 2021). Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya (Sugiharti, 2023).

Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut (Sugiharti, 2024). Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : faktor genetic, lingkungan dan perilaku, dan rangsangan atau stimulasi yang berguna. Beberapa faktor juga berperan aktif pada anak dalam toilet training, yaitu tingkat pengetahuan ibu, umur ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Berdasarkan Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di BIMBA AIUEO Karangsatria pada tanggal 17 Mei 2024 dari hasil wawancara dengan 30 ibu didapatkan sebanyak 12 orang anak (40%) anak yang berhasil dalam toilet training, sedangkan sebanyak 18 orang anak (60%) anak tidak berhasil dalam melakukan toilet training karena anak belum bisa ke toilet sendiri, belum bisa melepas atau menggunakan celana, dan sebagian ibu tidak sabar untuk menunggu BAK/BAB anaknya, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan pada dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 3-5 Tahun di BIMBA AIUEO Karangsatria Kabupaten Bekasi Tahun 2024”.

Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi, cara pembelian makan, dan jadwal pemberian makan anak balita sangat berperan dalam menentukan status gizi anak salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mencukupi kebutuhan lahir dan batin anak-anaknya (Kania & Wardani, 2022). Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan (Simanjuntak et al., 2020). Intervensi penyampaian informasi dengan menggunakan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan memberikan manfaat yang baik (Yulianti, 2023). Cara Kerja atau Prosedur Pengumpulan Data (Julianti, 2023) yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir (evaluasi). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variable umur, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada balita.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi analitik* yaitu untuk mengetahui adakah hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara *cross sectional* yaitu dalam pengambilan data secara bersamaan dan pada satu waktu, dengan menggunakan data primer yaitu bersumber dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan pada ibu-ibu di BIMBA AIUEO Katangsatria Tahun 2024, Peneliti menggunakan *total sampling*. *Total sampling* yaitu seluruh populasi menjadi sampel, seluruh jumlah populasi ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun dan siswa/i di BIMBA AIUEO Karangsatria Kabupaten Bekasi Tahun 2024 sebanyak 55 orang di teliti. Lokasi penelitian dilakukan di BIMBA AIUEO di Vila Mutiara Gading 2, Karangsatria Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Variabel dependen Keberhasilan toilet *training* pada anak usia 3-5 tahun dan independent Pengetahuan, Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan ibu. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner yang sudah dilakukan dengan uji validitas dengan hasil dari 27 item pertanyaan dihasilkan 20 item pertanyaan yang nilai r hitungnya lebih besar dari r table (0,360) sehingga 20 pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas dinyatakan dengan nilai *Cronbact alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga kuesioner tersebut dinyatakan *reliable*. Analisis data yang digunakan adalah univariat untuk masing-masing variable dan *Uji Chi Square* untuk menganalisis hubungan dari variable bebas dan terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 55 responden Sebagian besar berhasil dalam toilet training yaitu sebanyak 30 responden (54,5%), dan Sebagian kecil tidak berhasil dalam toilet training sebanyak 25 responden (45,5%). Dari variabel Pengetahuan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (52,7%), Sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (27,3%) dan Sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (20,0%).

Dari variabel Umur Sebagian besar ibu memiliki umur ≥ 20 tahun sebanyak 49 responden (89,1%) dan Sebagian kecil memiliki umur < 20 tahun sebanyak 6 responden (10,9%). Dari variabel Pendidikan Sebagian besar adalah pendidikan tinggi \geq SMA yaitu sebanyak 51 responden (92,7%), dan Sebagian kecil Pendidikan rendah $<$ SMA sebanyak 4 responden (7,3%). Dari variabel Pekerjaan ibu Sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 40 responden (72,7%), dan Sebagian kecil ibu yang bekerja sebanyak 15 responden (27,3%).

Tabel 1.

Hubungan Pengetahuan Ibu, Umur Ibu, Pendidikan Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia 3-5 Tahun

Variabel	P Value	OR
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training	0,000	
Hubungan Umur Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training	0,006	2.579
Hubungan Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training	0,320	
Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training	0,000	4.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak berhasil dalam toilet training yaitu sebanyak 14 responden (93,3%), dan sebagian kecil berhasil dalam toilet training sebanyak 1 responden (6,7%). Dari 29 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar berhasil dalam toilet training sebanyak 21 responden (72,4%), dan sebagian kecil tidak berhasil dalam toilet training sebanyak 8 responden (27,6%). Dari 11 responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar berhasil dalam toilet training sebanyak 8 responden (72,7%), dan sebagian kecil tidak berhasil dalam toilet training sebanyak 3 responden (27,3%). Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-square*, terlihat bahwa nilai $p = 0,000 \leq 0,05$ yang artinya “Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan toilet training”.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Pengetahuan yang dimiliki ibu pada dasarnya dapat berpengaruh pada cepat atau lambatnya ibu melakukan penerapan toilet training, dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang toilet training akan berdampak pada cepatnya ibu melatih toilet training secara dini pada anak usia toddler, hal ini berdampak positif bagi ibu maupun anak usia toddler yaitu anak dapat mandiri melakukan toilet training. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Atik, 2019). Tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan toilet training. Tinggi nya tingkat pengetahuan ibu terhadap penerapan toilet training dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, juga dapat berhubungan dengan terpaparnya informasi toilet training melalui media massa atau penyuluhan dari pihak tenaga kesehatan. Tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi toilet training (Adriyana, 2021).

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Ayu dkk (2021) bahwa adanya hubungan antara pengetahuan orangtua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia toddler di Desa Lampuyang Kabupaten Majalengka karena semakin tinggi pengetahuan orangtua maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam toilet training sebab ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sudah pasti memiliki informasi dan wawasan yang luas termasuk tentang toilet training, tentu ibu sudah tahu bagaimana cara untuk mengajarkan toilet training yang baik dan mudah dipahami oleh anak (Ayu et al., 2021). Menurut pendapat peneliti, bahwa adanya hubungan antara pengetahuan orangtua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 3-5 tahun di BIMBA AIUEO Karangsatria, Bekasi karena semakin tinggi pengetahuan orangtua maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam toilet training sebab ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sudah pasti memiliki informasi dan wawasan yang luas termasuk tentang toilet training, tentu ibu sudah tahu bagaimana cara untuk mengajarkan toilet training yang baik dan mudah dipahami oleh anak.

Hasil penelitian di BIMBA AIUEO Karangsatria, Bekasi menunjukkan bahwa dari 6 responden yang berumur <20 tahun Sebagian besar tidak berhasil dalam toilet training yaitu sebanyak 6 responden (100%). Dari 49 responden yang berumur ≥ 20 tahun sebagian besar berhasil dalam toilet training yaitu sebanyak 30 responden (61,2%), dan sebagian kecil tidak berhasil dalam toilet training sebanyak 19 responden (38,8%). Berdasarkan hasil analisis uji *Chi-square*, terlihat bahwa nilai $p = 0,006 \leq 0,05$ yang artinya “Ada hubungan antara umur ibu dengan keberhasilan toilet training”. Perhitungan odd ratio (OR) diperoleh nilai adalah 10.353 sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki umur < 20 Tahun memiliki resiko 10,353 kali tidak berhasil dalam toilet training dibandingkan dengan ibu yang memiliki umur ≥ 20 Tahun. Hasil penelitian sesuai dengan teori Atik yang mengatakan bahwa seorang ibu yang memiliki cukup umur maka akan lebih dewasa dan lebih berpengalaman dalam mengasuh balitanya, hal ini dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pertumbuhan dan perkembangan balita terutama dalam hal melatih toilet training pada anak (Atik, 2019). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indah dkk (2020) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi umur ibu tentang toilet training di Posyandu Kauman Desa Kaloran Temanggung sebagian besar adalah dewasa awal (20-35tahun) (78,1%). Usia

mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut (Indahningrum & Lia Dwi Jayanti, 2020). Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu usia ≥ 20 tahun cenderung dapat menerapkan praktik toilet training pada anak karena ibu memiliki pengetahuan yang lebih banyak tentang toilet training baik dari segi usia lebih matang dan siap menerima informasi atau pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis uji Chi-square, terlihat bahwa nilai $p = 0,320 \leq 0,05$ yang artinya “Tidak Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan toilet training”. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Indah (2020), yang menyimpulkan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang dalam melaksanakan toilet training. Makin tinggi Pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah (Indahningrum & Lia Dwi Jayanti, 2020). Menurut Notoatmodjo bahwa pada dasarnya tingkat pendidikan memengaruhi ibu dalam mengajarkan anak untuk latihan ke toilet dengan benar, karena proses mengajarkan dan penerimaan informasi tentang implementasi toilet training akan cepat jika ibu memiliki pendidikan yang tinggi. Umumnya ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang luas. Maka dari itu, implementasi toilet training pada anak dapat berhasil dilaksanakan oleh ibu jika ibu memiliki pendidikan yang tinggi serta memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia anak, lingkungan, status kesehatan, riwayat perkembangan, dan status ekonomi keluarga. (Notoatmodjo, 2021). Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah.

Berdasarkan hasil analisis uji Chi-square, terlihat bahwa nilai $p = 0,000 \leq 0,05$ yang artinya “Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan toilet training”. Perhitungan nilai odd ratio (OR) diperoleh nilai adalah 4.000 sehingga dapat disimpulkan ibu yang bekerja memiliki resiko 4.000 kali tidak berhasil dalam toilet training dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa status pekerjaan ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan penerapan toilet training secara dini pada anak usia toddler, Dimana pekerjaan ibu dapat menyita waktu ibu untuk melatih anak melakukan toilet training secara dini sehingga berdampak pada terlambatnya anak untuk mandiri melakukan toilet training (Atik, 2019).

Pekerjaan yang tidak banyak menyita waktu memungkinkan ibu lebih banyak memiliki waktu untuk bersama anaknya sehingga perkembangan anak dalam hal-hal yang mendukung keberhasilan toilet training berada dalam pengawasan orang tua. Dimana kemampuan ibu untuk mengontrol, mempengaruhi, serta merubah perilaku anaknya dalam toilet training di mulai dari melatih anak untuk tidak mengompol di siang hari, tidak BAB di celana, sampai tidak mengompol di malam hari. Tentu saja hal ini membutuhkan proses yang bertahap dan waktu yang lama, sehingga untuk dapat menghasilkan toilet training yang baik seorang ibu bekerja harus melakukan pengaturan waktu training dengan waktu bekerjanya. Karena pada ibu bekerja kedekatan interaksi orang tua dengan anak akan terjalin ketika ibu tersebut berada dirumah. (Daris, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sambo, dkk (2023) penelitian yang dilakukan mayoritas ibu (62,5%) bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Ibu yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu luang, sehingga dapat fokus pada tumbuh kembang anaknya (Sambo et al., 2023).

SIMPULAN

Pengetahuan, umur, dan pekerjaan mempengaruhi keberhasilan ibu dalam keberhasilan toilet training pada balita. Oleh karena itu orang tua diharapkan meningkatkan pengetahuan dan melakukan latihan

toilet training secara dini sehingga tingkat keberhasilan toilet training sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyana, D. (2021). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Salemba Medika.
- Andriyani, Y. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Nurul Husada Kalibaru Banyuwangi*.
- Atik, B. (2019). *Penggunaan Buku Saku Toilet Training Dan Potty Chair* (Yogyakarta). Husada Mandiri.
- Ayu, H. P., Kartikasari, A., & Marlina, M. T. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Lampuyang Kabupaten Majalengka Tahun 2021*.
- Badan Pusat Statistik. (2021a). *Jumlah BALITA di Jawa Barat*.
- Badan Pusat Statistik. (2021b). *Kejadian mengompol pada anak*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah BALITA di Indonesia*.
- Daris, H. (2021). *Edukasi Toilet Training pada Ibu Dengan Anak Usia Todler*. Yayasan Citra Dharma Cindekia.
- Dewi, R. M. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Pra Sekolah di Desa Kendal Jaya Tahun 2021. *Stikes Medista Indonesia*, 1–118.
- Indahningrum, R. putri, & lia dwi jayanti. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Anak Dalam Toilet Training*. 2507(1), 1–9.
- Julianti, N. (2023). The Effect of Acupressure Therapy On Breast Milk Production In Breastfeeding Mothers For 0-6 Months In Bantarjaya Village , Pebayuran District , Kabupeten , Bekasi In 2023 Neneng Julianti Bachelor of Midwifery and Midwife Professional Education St. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu*
- Kania, I., & Wardani, F. (2022). *9346-35696-1-Pb*. 6(September), 1370–1374.
- Nabila Alfaisha, A. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Dengan Kebiasaan Mengompol Anak Usia Toddler Di Desa Sukabudi Kabupaten Bekasi*. 1–23.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. EGC.
- Sambo, M., Madu, Y. G., Cahyani, A., & Ta'ba, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kesiapan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.113>
- Sarah, I., & Nirmala, I. (2020). Konsep Thaharah dalam penerapan toilet training pada anak 3 - 4 tahun di TK Negeri Pmebina Karawang. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 4(2), 1–17.
- Simanjuntak, H., Studi, P., Kebidanan, S.-1, Tingi, S., & Kesehatan, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi Di Klinik Pratama Eviyanti Rokan Medan Marelan Tahun 2020. *Journal Of Midwifery Senior*, 4, 2021.
- Siregar, R. (2023). Pengaruh Breast Care Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 15(3), 473–479.
- Sugiharti, R. K. (2023). *ASI Eksklusif Meningkatkan Perkembangan Pada Balita*.
- Sugiharti, R. K. (2024). *Penerapan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Oleh Ibu Sebagai Upaya Peningkatan Perkembangan Balita*.
- Survei Kesehatan Rumah Tangga Nasional. (2020). *Jumlah BALITA yang susah mengontrol BAB dan BAK*.
- WHO. (2022). *Anak di dunia mengalami enuresis*.
- Yulianti. (2023). Efektivitas Edukasi Bahaya Pernikahan Dini Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg.Suherman*, 1–4.